

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa globalisasi sekarang, perusahaan mengalami persaingan perekonomian yang lebih besar. Dimana banyak entitas yang akan bersaing di dalam negeri maupun asing yang memiliki aktiva yang besar. Dengan hal tersebut maka akan mengakibatkan tingkat persaingan antar sebuah entitas yang meningkat serta dapat memperluas pangsa pasar bagi perusahaan tersebut, sebab perusahaan wajib mempunyai skema yang benar supaya mampu bersaing serta meningkat diperiode yang akan datang. Jadi, capital structure ialah rasio yang diperlukan untuk perusahaan karena ekuitas pastinya akan mempengaruhi investor saat berinvestasi di sebuah perusahaan. Bukan hanya untuk penanam modal, namun juga akan mempengaruhi para pemegang saham, jika dalam sebuah perusahaan memiliki kondisi laporan keuangan yang bagus maka akan bisa memikat investor dalam menanamkan modal di perusahaan, namun bila pengelolaan laporan keuangan yang buruk dalam sebuah perusahaan maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga perusahaan akan melakukan planing dan mengontrol laporan keuangan setiap adanya pengeluaran di dalam perusahaan.

Perusahaan yang dapat membayar hutang belum tentu bisa memenuhi semua kewajiban finansialnya. Sebab bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan pemakaian dana serta current asset yang tidak efisien (Harahap: 2011). Mengembangkan progres pemasaran akan menambah kuantitas beban dari perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya struktur modal. Melalui kenaikan perdagangan maka perusahaan bisa mengembangkan keahliannya untuk mendapatkan penghasilan serta keuntungan perusahaan. Dengan peningkatan penghasilan lalu perusahaan mampu menyembunyikan anggaran yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, serta memperbaharui bentuk permodalan perusahaan akibat dapat melunasi pinjaman perusahaan serta bisa menambah aset perusahaan sendiri. Kemudian ukuran perusahaan digunakan selaku faktor pertimbangan dalam memastikan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dengan kondisi modalnya sehingga semakin meningkatnya ukuran perusahaan akibatnya modal yang harus dimilikinya tinggi juga. Akibat pemenuhan dana sangat berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dimana fungsi pendanaan wajib dijalankan secara praktis. Pemenuhan kepentingan pendanaan bisa bermula dari sumber internal ialah sumber modal yang dibangun dari dalam perusahaan tersebut, kemudian bisa

dinyatakan perusahaan itu melaksanakan pengeluaran ataupun pembiayaan intern (*internal financing*) (Riyanto: 2010). Pendanaan perusahaan yang bersumber pada perusahaan dapat ditemukan lewat modal sendiri, laba ditahan, serta simpanan modal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya awal penanaman modal eksternal bisa diperoleh lewat utang (debt).

Jumlah perusahaan dan pendapatan sebenarnya memakai besaran pinjaman yang minimum. Jumlah pengembalian yang tinggi bisa jadi emiten menjalankan banyak pemodalannya lewat modal yang diperoleh secara intern. Kenaikan profitabilitas (*return on equity*) akan menambah jumlah cash on hand, sehingga unsur modal itu sendiri akan semakin bertambah. Serta modalitasnya sendiri, rasio DER akan menyusut (serta anggapan pinjaman relatif tetap) (sari & haryanto: 2013). Sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas besar (*current ratio*) cenderung tidak memakai pembayaran utang. Ini dikarenakan emiten yang mempunyai likuiditas besar memiliki dana intern yang besar pula, lalu emiten tersebut terlebih dulu memakai uang internal untuk membayar permodalannya sebelum memakai pembayaran eksternal melalui utang.

Dalam pengkajian ini peneliti mempunyai sebagian perbandingan dari penelitian yang terlebih dahulu melakukan riset. Perbedaannya terdapat pada pemakaian variabel bebas, jumlah sampel yang dipakai, serta tahun pengkajian. Hasil riset dari Pramesti, Nurlaela (2016) mengatakan jika secara parsial variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE), sementara DER, TATO serta *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE). Variabel ukuran perusahaan dalam riset Ali Mustaqim (2012) menerangkan jika variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan log total asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya kesimpulan riset Nuril Hidayati (2010) menerangkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada struktur modal. Kesimpulan yang diambil dari uji Marfiah, Nurlaela (2017) secara simultan yakni variabel independen yang dipakai diriset ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ialah struktur modal.

Dari pengkajian diatas bisa diketahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten diantara pengkaji. Kesimpulan struktur modal yang tidak jeli dan benar bisa menghasilkan aset yang besar yang akan diterima perusahaan dan akan berpengaruh jika profitabilitasnya menurun, hal ini akan mengancam kondisi finansial perusahaan. Bersumber pada latar belakang diatas, sehingga penulis menyimpulkan untuk membuat riset dengan meningkatkan riset terdahulu, mengingat berartinya penjelasan perihal faktor- faktor yang mempengaruhi hutang yang dimiliki emiten. Sehingga beberapa aspek yang akan diteliti pengaruhnya mengenai struktur modal dalam riset ini merupakan

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal Dimoderating *Sales Growth* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI”.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013) Ukuran perusahaan ialah perbandingan dimana ukuran perusahaan bisa diperjelas dari berbagai metode (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dll). Ukuran perusahaan ialah dimensi perusahaan yang bisa dihitung dari total aktiva/ besarnya asset perusahaan dengan memakai rumus nilai logaritma dari total aktiva(Hartono: 2015). Rumusnya yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aktiva})$$

I.2.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2010) ROE ialah tingkatan pengembalian yang diperoleh dari perusahaan agar tiap unit mata uang jadi modal perusahaan. ROE yaitu rasio yang dipakai ketika mengukur laba bersih setelah pajak melalui modal sendiri. Rasio ROE bisa menampilkan tingkatan kemampuan perusahaan ketika memanfaatkan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE akan semakin bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya keadaan perusahaan menjadi kelihatan semakin meningkat (Kasmir : 2015). Rumusnya yakni:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Text}}{\text{total Ekuitas}}$$

I.2.3 *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2012) *Current Ratio* ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menentukan liquidity dalam sebuah perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi aktiva lancar serta kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai keahlian emiten dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh waktu ketika ditagih secara totalitas (Kasmir: 2016). Yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.2.4 Sales Growth

Menurut Subramanyam (2014: 487) *Sales Growth* ialah analisis tren penjualan per segmen yang bermanfaat dalam suatu penilaian keuntungan. Sales growth selalu menggambarkan hasil dari satu ataupun lebih aspek, termasuk transformasi harga, perubahan volume, akuisisi/ divestasi, serta pergantian nilai tukar. Sales growth menunjukkan seberapa tinggi tingkat suatu perusahaan bisa menaikkan penjualannya dibanding dengan total penjualannya (Kasmir: 2016).

Dengan rumus:

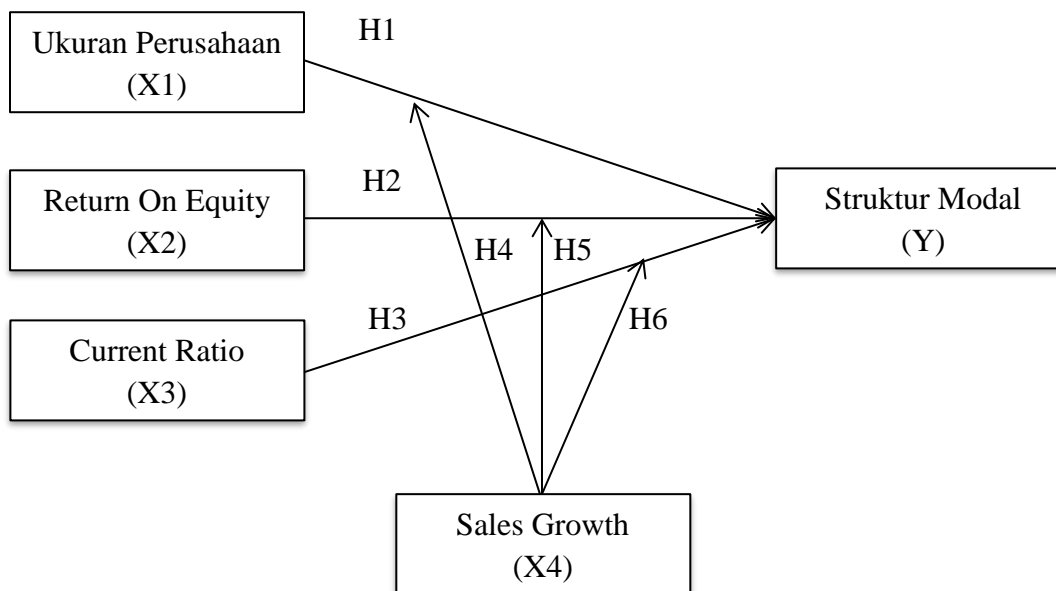
$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

I.2.5 Struktur Modal

Bambang Riyanto (2011: 22) Struktur Modal yaitu pengeluaran permanen yang menggambarkan keseimbangan antar hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal ialah cerminan wujud perbandingan keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimilikinya berasal dari kewajiban jangka panjang serta ekuitas pemegang saham yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi: 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1

Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini ialah:

H1 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H2 : Pengaruh ROE terhadap Struktur Modal

H3 : Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

H4 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H5 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap Struktur Modal

H6 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal